

2017

LAPORAN TAHUNAN



Setiap tahun berlalu, menjadi sebuah refleksi tersendiri bagi kami dalam menjalani visi mewujudkan hidup anak utuh sepenuhnya. Rasa syukur terpancar saat melihat dan mendengarkan setiap cerita dan perubahan yang terjadi pada anak dan masyarakat yang kami dampingi melalui 62 program yang berfokus pada anak.

Keterlibatan semakin banyak pihak dalam upaya mewujudkan kesejahteraan anak, menjadi sebuah penyemangat bagi keberlangsungan program pendampingan pada masyarakat yang dijalankan Wahana Visi Indonesia (WVI). Keselarasan program WVI di lapangan dengan program dari pemerintah pusat dan daerah menjadi acuan utama keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Pada tahun 2017 ini, salah satu agenda WVI adalah memberi prioritas pada upaya perlindungan anak, tanpa mengesampingkan program di sektor lain yaitu pendidikan, kesehatan dan perekonomian keluarga. Komitmen WVI dalam melindungi anak tahun ini diwujudkan melalui peluncuran kampanye Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (PKTA) yang akan dijalankan selama 5 tahun ke depan bersama dengan 20 organisasi non-pemerintah lainnya yang tergabung dalam Aliansi PKTA.



Terima kasih untuk setiap upaya dan kerja sama yang telah dijalankan dari setiap pihak bersama dengan WVI di tahun ini. Kami percaya setiap kerja sama yang kita lakukan demi kepentingan terbaik anak menjadi sebuah harapan akan terciptanya hidup anak yang utuh sepenuhnya.

Mari kita melangkah bersama demi anak-anak Indonesia.

Ruddy Koesnadi
Ketua Pembina
Wahana Visi Indonesia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	2
Profil Organisasi	4

Laporan Program:

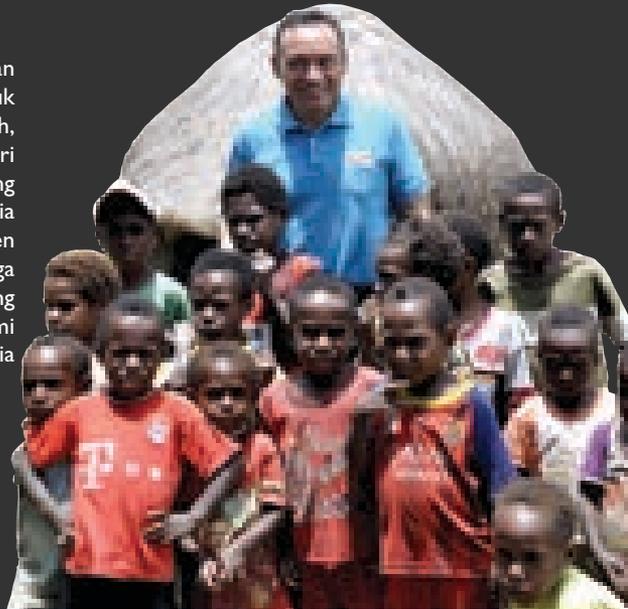
Kesehatan	6
Pendidikan	10
Perlindungan Anak	14
Ekonomi	18
Tanggap Bencana	22

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan atas karunia dan pendampinganNya sepanjang Tahun Fiskal 2017 yang dapat kita lewati bersama. Melalui Laporan Tahunan 2017 ini, Wahana Visi Indonesia (WVI) menyampaikan kemajuan dan upaya atas pelayanan kami dalam mewujudkan hidup utuh sepenuhnya bagi setiap anak Indonesia bersama mitra-mitra pendukung.

Kontribusi WVI melalui program fokus anak sejalan dengan target kesejahteraan anak secara global dalam agenda pembangunan global PBB, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Dari ke-17 tujuan dalam SDGs, WVI berkontribusi terhadap 10 tujuan melalui empat sektor utama pelayanan di bidang kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, perekonomian, yang diterapkan dalam program pengembangan masyarakat berkelanjutan, advokasi dan program mitigasi risiko dan respons bencana. Total 84.213 anak di 14 provinsi, 40 kota/kabupaten, 109 kelurahan dan 563 desa, merasakan dampak pendampingan program WVI sepanjang 2017.

Apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh mitra pendukung, termasuk pemerintah pusat dan pemerintah daerah, lembaga donor, perusahaan, serta donatur dari dalam dan luar negeri, yang turut mendukung peningkatan kesejahteraan anak Indonesia bersama kami. Kami akan tetap berkomitmen untuk terus mendampingi anak-anak, keluarga dan masyarakat khususnya mereka yang paling rentan untuk mendapatkan pendampingan demi kemajuan dan masa depan anak Indonesia mencapai hidup utuh yang sepenuhnya.

Doseba Tua Sinay
CEO dan Direktur Nasional
Wahana Visi Indonesia



Kemitraan:	Prestasi Anak	36
Dukungan untuk WVI	Laporan Keuangan	38
Testimoni Sponsor Anak	Mitra Pendukung	39
Testimoni Mitra		
Komentar Warganet		35

- ✔ Berpengalaman selama 20 tahun, memberdayakan masyarakat untuk membuat perubahan yang lebih baik.
- ✔ Mitra terpercaya World Vision International.
- ✔ Peraih Milenium Development Goals (MDG's Award).
- ✔ Menjalankan program multisektor yang terintegrasi.
- ✔ Sejalan dengan agenda global, Sustainable Development Goals (SDG's).

WILAYAH WAHANA VISI

Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah yayasan sosial kemanusiaan Kristen yang bekerja untuk membuat perubahan yang berkesinambungan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. WVI mendedikasikan diri untuk bekerja sama dengan masyarakat yang paling rentan tanpa membedakan agama, ras, etnis, dan jenis kelamin.

Sejak tahun 1998, Yayasan Wahana Visi Indonesia telah menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada anak. Jutaan anak di Indonesia telah merasakan manfaat program pendampingan WVI.



PROGRAM INDONESIA 2017

WVI mengedepankan program pengembangan yang bersifat jangka panjang dengan menggunakan pendekatan pengembangan wilayah berkelanjutan atau *Area Program/AP* melalui kantor operasional yang berada di wilayah dampingan WVI. Pada tahun 2017, WVI telah melakukan pendampingan ke **84.213** anak yang tersebar di **64** titik pelayanan di **14** provinsi di Indonesia.

Prioritas program WVI bagi anak mencakup 4 sektor, yaitu sektor kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, dan ekonomi. Program-program dalam keempat sektor ini dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pengembangan transformasional, advokasi, dan tanggap bencana.



A photograph of a woman and two children at a public water tap. The woman is crouching behind the children, smiling. One child is drinking water from a blue tap. The background shows lush green trees and a simple building.

Kesehatan



SDG 2

Tanpa kelaparan



SDG 3

Kehidupan sehat
dan sejahtera



SDG 6

Air bersih dan
sanitasi layak

PERBAIKAN NUTRISI DAN SANITASI

Wahana Visi Indonesia (WVI) melaksanakan berbagai program kesehatan untuk membantu mengatasi permasalahan malnutrisi dan penyakit infeksi, serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang masih terjadi di daerah pedalaman. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak dan keluarga.



PROGRAM NUTRISI DAN ASI EKSKLUSIF

yang dilakukan WVI berhasil meningkatkan status gizi anak dan mengurangi kasus malnutrisi anak.

Mitra:

- Kementerian Kesehatan
- Kementerian Pekerjaan Umum
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas
- Dinas Kesehatan Tingkat Kabupaten dan Provinsi
- Pemerintah Daerah setempat
- LSM lokal & internasional
- Lembaga donor (UNICEF), United States Agency for International Development/USAID & Australian Department of Foreign Affairs and Trade/DFAT
- Jaringan Air Bersih dan Sanitasi
- Sektor swasta



Penerima manfaat: **36.978** anak balita

Upaya yang dilakukan WVI:



Pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)

974 ibu



Pemantauan tumbuh kembang anak melalui Posyandu

1.790 relawan kesehatan masyarakat (kader)



Pelatihan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

160 fasilitator



Penyediaan Air Berbasis Masyarakat

18 komite air
1.053 KK



Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) Berbasis Masyarakat

30 kader **5** tenaga kesehatan



Kebun gizi

1.154 partisipan proyek



**Pelatihan
Pengobatan Tuberculosis (TB)**

88 kader
38 tenaga kesehatan



Pelatihan kader kesehatan:

- Konseling PMBA: **170** orang
- Penyimpangan positif (status gizi anak): **25** orang
- Manajemen Posyandu: **223** orang
- M-Posyandu (berbasis Teknologi Informasi): **136** orang
- Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak: **101** orang
- Kebun gizi: **55** orang

“

Saya Akan Terus Menjadi Pegiat PMBA

Puskesmas Namohalu Esiwa merupakan salah satu Puskesmas dampingan WVI Kantor Operasional Nias. Puskesmas ini menerapkan Program Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) sejak April 2016 dan beberapa stafnya telah mengikuti rangkaian pelatihan seperti pelatihan tenaga kesehatan sebagai Konselor PMBA. Dengan demikian mereka dapat melatih Kader Posyandu sebagai Konselor PMBA.

Dari 15 orang tenaga kesehatan di puskesmas ini yang telah dilatih sebagai konselor PMBA, 6 di antaranya sudah menjadi pelatih (fasilitator) PMBA dan telah berkali-kali melatih kader dan bidan desa. Salah satunya adalah Ruty Asniman Harefa, Bidan Desa Namohalu.

Sejak adanya kegiatan PMBA, banyak perubahan perilaku yang ditemukan di masyarakat, khususnya terkait IMD Kolostrum dan banyak bayi yang lulus ASI eksklusif. Dulu saya tidak peduli dengan ibu yang memberikan susu formula sama bayinya, tapi sekarang kalau saya lihat justru saya merasa bersalah kalau saya tidak memberitahu apa kerugian sufor dan keuntungan ASI eksklusif,” ujar Ruty.

”





PROGRAM WASH (Water Sanitation Hygiene):

- Kebiasaan buang air besar di WC dan memiliki sumber air bersih membantu anak terhindar dari penyakit diare.
- Dilakukan di Provinsi Kalimantan Barat & Nusa Tenggara Timur (NTT):

 **6** desa (4 Bengkayang, 1 Sekadau, 1 Ende)
8 dusun (5 Melawi, 3 Sekadau)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di **11** wilayah dampingan
Pengelolaan Air Berbasis Masyarakat di **8** wilayah dampingan



- ✓ **1.053** rumah tangga memiliki akses air bersih
- ✓ **731** rumah tangga memiliki WC
- ✓ **3.701** rumah tangga mendeklarasikan STOP Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
- ✓ **5** Perdes (Peraturan Desa) ditetapkan untuk mendukung pola hidup bersih masyarakat
- ✓ **5.462** anak berpartisipasi dalam kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Intervensi WVI dalam sektor kesehatan di Papua melalui:

- Program Maternal Newborn Child Health and Nutrition (MNCHN), berfokus pada kesehatan ibu, bayi dan balita.
- Program BERSAMA, berfokus pada pencegahan dan pengobatan penyakit malaria.



Pendidikan



SDG 4
Pendidikan
berkualitas

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

WVI menjalankan program pendidikan yang bertujuan untuk memperluas akses demi terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan. Upaya tersebut berfokus pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan karakter kontekstual dan pendidikan informal.



PROGRAM PENDIDIKAN WVI

menyoroti peningkatan proporsi siswa dengan karakter yang baik dan memiliki keterampilan hidup, serta peningkatan kompetensi guru.

Mitra:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Koalisi Nasional PAUD Holistik Integratif
- Dinas Kesehatan Daerah
- Dinas Pendidikan Daerah
- Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)
- Puskesmas
- Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD)
- Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD)
- DPRD
- Pemerintah Kecamatan
- Pemerintah Desa
- LSM lokal & internasional
- Tokoh masyarakat dan tokoh adat
- Gereja



Penerima manfaat: **50.853** anak usia 6-11 tahun



Upaya yang dilakukan WVI:

I. PAUD

Untuk berkembang, anak-anak usia dini perlu mendapat dukungan dalam hal pengembangan kemampuan fisik, mental dan sosial. Program PAUD mampu memahami bagaimana anak berkembang dan mengapa tahun-tahun awal kehidupan anak itu penting.



794 anak balita mengikuti PAUD



146 guru PAUD menerima pelatihan

“

Belajar Bersama di Ketimavit

Desa Ketimavit terletak di Distrik Wouma, Kabupaten Jayawijaya, Papua. Salah satu sektor pembangunan yang telah berjalan di desa ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Awalnya PAUD Ketimavit dibangun dengan dana desa dan bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Namun pendidikan di sini tidak berjalan baik karena kurangnya minat anak datang ke PAUD untuk belajar.

Melihat kondisi ini WVI Kantor Operasional La'uk Nayak mengadakan pertemuan dengan orang tua supaya mereka berpartisipasi membawa anak mereka ke sekolah. Dalam pertemuan tersebut orang tua mendapat pengertian tentang pentingnya PAUD untuk masa depan anak mereka. Setelah mengikuti sosialisasi, orang tua mulai aktif mengantar anaknya ke PAUD dan anak-anak juga senang bisa belajar.

Terima kasih WVI sudah mendorong orang tua dan anak-anak datang ke PAUD!” kata Ben Tabuni, pengelola PAUD yang merasa senang dengan keadaan PAUD sekarang.

”



2. Pendidikan Karakter Kontekstual (Sekolah Dasar)

Tujuan pendidikan karakter kontekstual adalah meningkatkan hasil belajar anak-anak – kemampuan membaca, menulis, dan menghitung – serta mengembangkan perilaku dan sikap berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku (pendidikan karakter).

Pelatihan untuk

786 guru



264 sekolah
31 sekolah mereplikasi model pendidikan karakter kontekstual

Pelatihan pendidikan karakter kontekstual untuk para guru mendorong mereka lebih berpartisipasi dan melakukan interaktif dalam mengajar supaya nilai-nilai kearifan lokal bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa dan mengubah karakter anak-anak.



3. Pendidikan non-formal (Kelompok Anak Usia 6-11 tahun)

Pendidikan non-formal adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan hidup anak (kemampuan psikososial untuk beradaptasi dan berperilaku positif) melalui kegiatan minat dan bakat. Kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah dan dikelola oleh masyarakat.



22

Kebijakan pro-anak tingkat desa (Peraturan Desa)
yang mendukung kualitas pendidikan



187

Kelompok Anak



SDG 4
Pendidikan
berkualitas



SDG 16
Perdamaian,
keadilan dan
kelembagaan yang
tangguh



SDG 11
Kota dan
komunitas
berkelanjutan

Perlindungan Anak

AKHIRI KEKERASAN TERHADAP ANAK

Tingginya angka kasus kekerasan terhadap anak serta rendahnya kesadaran akan hak-hak dasar anak dan partisipasi anak dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pemerintah, mendorong WVI untuk melakukan intervensi dalam kegiatan Forum Anak, serta advokasi dan perlindungan anak.



KOMITMEN WVI



dalam sektor perlindungan anak
diwujudkan melalui
Kampanye Penghapusan Kekerasan
Terhadap Anak (PKTA)

Mitra:

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Kementerian Dalam Negeri
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)
- Pemerintah Desa
- Fasilitator anak
- Forum Adat



Penerima manfaat: **64.823** anak

Upaya yang dilakukan WVI:

1. Forum Anak

Forum Anak merupakan wadah partisipasi anak yang berusia 12-18 tahun.

62.623

Anak mengikuti kegiatan Kelompok Anak (termasuk Forum Anak)

213

Kelompok Anak (termasuk Forum Anak) yang dibentuk

Melalui kegiatan ini anak-anak menyalurkan aspirasi mereka yang terkait dengan pemenuhan hak-hak dasar anak. Selain itu juga sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai kerangka kebijakan dan implementasi kebijakan pemerintah daerah setempat.



2. Advokasi dan Sistem Perlindungan Anak

a. Akta Kelahiran

Pada 2019, pemerintah Indonesia menargetkan kepemilikan akta kelahiran bagi anak usia 12-18 tahun mencapai 95%. WVI turut berupaya mengedukasi orang tua bahwa setiap anak berhak untuk hidup lebih layak, salah satunya memiliki akta kelahiran.

43.233

Anak memiliki Akta Kelahiran

8.984

Anak merasakan dampak revitalisasi budaya yang mengedepankan hak anak

“

Akhirnya Mereka Memiliki Akta Lahir

Pada Maret 2017, WVI Kantor Operasional Sekadau mengundang pemerintah kabupaten untuk menjelaskan pentingnya akta lahir bagi anak. Saat itulah, Merita (29) merasa tertantang untuk meningkatkan kepemilikan akta lahir di dusunnya.

Awalnya Merita hanya terpikir membuat akta lahir untuk anak sendiri, namun akhirnya tergerak untuk mengurus akta lahir anak lain di dusunnya. Pertama-tama, ia mendatangi Ketua RT untuk menjelaskan pentingnya akta lahir. Banyak penolakan yang ia dapat tetapi Merita tidak menyerah sampai akhirnya Ketua RT mendukungnya. Hasilnya, 85% anak di dusunnya memiliki akta lahir.

Tujuan saya melakukan ini supaya anak-anak di dusun saya memiliki akta lahir dan nantinya bisa sekolah, tidak hanya tinggal di rumah,” katanya.

”



b. Komite Perlindungan Anak Desa

Membentuk dan memberdayakan Komite Perlindungan Anak Desa (KPAD) untuk melakukan pelayanan sosial perlindungan anak. Melalui KPAD, orang tua dan pengasuh dapat melaporkan kecurigaan akan adanya tindak kekerasan terhadap anak dan desa memiliki mekanisme lokal untuk perlindungan anak.

58

Desa memiliki KPAD

9

Peraturan Desa (Perdes) tentang perlindungan anak

4.798

Orang dewasa mengikuti program penguatan keluarga terkait cara mendidik anak dengan baik dan tanpa kekerasan dan memperhatikan nilai-nilai *parenthood* (*positive parenting*)



Kampanye Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (PKTA)

Tahun 2017 ini WVI meluncurkan Kampanye Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (PKTA):



- ✓ Target: **7,8 juta** anak di wilayah dampingan WVI terlindung dari kekerasan fisik dan seksual.
- ✓ Dijalankan oleh **Aliansi PKTA** yang di dalamnya tergabung **21** organisasi non-pemerintah.
- ✓ **33.630** buku saku “Akhir Kerasan Terhadap Anak” didistribusikan ke seluruh titik pelayanan WVI. **500** ke 9 gereja, **500** ke organisasi/institusi lintas agama, dan **500** di acara Hari Anak Nasional di Pekanbaru, Riau, 23 Juli 2017.



SDG 1
Tanpa
kemiskinan



SDG 2
Tanpa kelaparan



SDG 8
Pekerjaan layak
dan pertumbuhan
ekonomi



SDG 10
Berkurangnya
kesenjangan
(pendapatan)

Ekonomi

PENDAPATAN MASYARAKAT BERTAMBAH

Demi mendukung kesejahteraan anak, WVI berupaya memperbaiki literasi keuangan (pengelolaan keuangan) dan membuka akses peluang ekonomi bagi kaum muda sehingga mereka bisa melihat kesempatan untuk berusaha bagi masa depan mereka yang lebih baik. Pengembangan pertanian dan peternakan, pengelolaan keuangan rumah tangga dan menyiapkan remaja dalam mendapatkan peluang ekonomi menjadi fokus utama WVI.



Rp

PENDAPATAN PETANI BERTAMBAH

dan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan domestik (tabungan rumah tangga)

Mitra:

- Pemerintah Kabupaten
- Pemerintah Desa
- Badan Ketahanan Pangan
- Bank NTT
- Sekolah Kejuruan
- Accenture

Upaya yang dilakukan WVI:

I. **Proyek livelihood**

- * Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk, serta harga jual yang berujung pada meningkatnya pendapatan petani.
- * Menjual produk melalui sistem pemasaran bersama.

Implementasi proyek:

- PRISMA**, didanai oleh DFAT, bertujuan untuk meningkatkan penghasilan petani mete di NTT.
- SOBIPOOR** (*Social Business Incubator for the Poor*), bertujuan untuk mengurangi kemiskinan melalui peningkatan daya saing ekonomi mikro di daerah miskin perkotaan di Jakarta.



2. Manajemen Rumah Tangga

WVI menggunakan model ASKA (Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak) sebagai alternatif bagi rumah tangga berpendapatan rendah untuk melakukan kegiatan simpan pinjam. ASKA terbuka bagi semua orang, mudah diakses dan dikelola. Pada 2017, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) memilih ASKA sebagai salah satu dari 3 finalis dalam kompetisi mengenai pendekatan keuangan inklusif.

Grup ASKA



Aset Grup ASKA



Anggota ASKA



Note: 1 USD = Rp 13.500

“

Semangat Merajut Asa

Endang (41) tinggal di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Simokerto, Surabaya. Bersama beberapa ibu rumah tangga di sekitar rumahnya, ia datang ke Balai RVV pada 6 Juni 2017. Sebanyak 22 dari 25 anggota datang menghadiri penutupan ASKA yang dimulai pada Juli 2016.

Setelah melalui proses perhitungan oleh pengurus, nilai saham per lembar yang semula bernilai Rp20.000 meningkat menjadi Rp25.600. Ibu-ibu anggota ASKA satu persatu menerima uang sejumlah saham. Endang menerima 52 saham senilai Rp1.331.200. Dengan demikian Endang menerima untung sebesar Rp331.200.

Alhamdulillah, saya senang sekali. Ini lumayan untuk membantu suami saya mendapat modal tambahan berjualan,” kata Endang sambil tersenyum. Suami Endang adalah pengepul kardus bekas di wilayahnya.

”





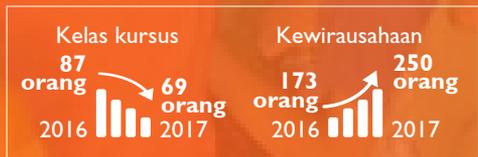
3. Program Remaja

Dua proyek menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membuka kesempatan bagi kaum muda; Young Project dan YEAH Project. Proyek-proyek ini telah melibatkan remaja berusia 15-18 tahun dalam upaya menemukan peluang ekonomi di masa depan.

Implementasi proyek:

- **YOUNG PROJECT:** proyek pengembangan keahlian bagi remaja Jakarta melalui program Kelas Wirausaha, Kelas Kursus dan Kelas Diploma.
- **YEAH** (Youth Entrepreneur Academy by Hanwha) Project: proyek pengembangan ekonomi bagi pengusaha muda di Surabaya.

Persentase remaja berusia 15-18 tahun sebagai peserta proyek dalam upaya menemukan peluang ekonomi di masa depan:





SDG 01
Tanpa
kemiskinan



SDG 02
Tanpa
kelaparan



SDG 11
Kota dan
komunitas
berkelanjutan



SDG 13
Penanganan
perubahan iklim

Tanggap Bencana

PENGUATAN KETAHANAN MASYARAKAT

WVI turut aktif dalam upaya terkait kebencanaan. Tindakan yang dilakukan berfokus pada tanggap bencana, pengurangan risiko bencana dan adaptasi perubahan iklim.

Tindakan-tindakan tersebut mencakup kegiatan lintas sektor, termasuk kesehatan, pendidikan dan ekonomi.



memperkuat manajemen
pengurangan risiko bencana dan
meningkatkan ketahanan terutama
dalam adaptasi perubahan iklim.

Mitra:

- Pemerintah Daerah
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
- UNICEF & UNOCHA (United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs)
- ASEAN Partnership Group (APG)
- Muhammadiyah Disaster Management Center
- Konsorsium Pendidikan Bencana
- Universitas (Institut Pertanian Bogor – IPB, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- LSM nasional & internasional
- Humanitarian Forum Indonesia (HFI)



Upaya yang dilakukan WVI:

I. Tanggap Bencana

Tindakan yang terkait perlindungan dan pendidikan anak, nutrisi dan kesehatan, serta air bersih dan sanitasi lingkungan dalam situasi kebencanaan.



Banjir dan tanah longsor
Garut (Jawa Barat)



Gempa bumi
Aceh



Banjir Malaka
(NTT)



Banjir bandang
Sulawesi Tengah



Angin kencang
Manggarai (NTT)



Kebakaran
di Jakarta

Penerima manfaat: **19.147** orang dewasa

20.045 anak

melalui 6 program:



Ruang Sahabat Anak **3.862** anak



Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) **100** anak



Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) **6.332** anak



Pendidikan dalam Situasi Kebencanaan **2.067** anak



Distribusi perlengkapan keluarga, perlengkapan anak usia di bawah 5 tahun, peralatan sekolah dan masker anak **5.411** anak



Program berbasis uang tunai yang memberi manfaat bagi **2.273** anak



Masyarakat terdampak:
155.353 orang

“ Belajar PMBA dalam Kondisi Bencana

Ira adalah seorang kader Posyandu di Desa Berawang, Pidie Jaya. Ia dan keluarganya terdampak oleh gempa bumi Pidie Jaya yang terjadi pada akhir tahun 2016. Mereka terpaksa tinggal sementara di posko bantuan.

Sebagai seorang kader Posyandu, Ira melihat memang ada banyak bantuan yang datang. Namun, tidak ada yang khusus dan cocok dikonsumsi anak-anak. Padahal di Desa Berawang sendiri terdapat 97 anak balita. 32 anak di antaranya berusia di bawah dua tahun yang berarti memiliki kebutuhan khusus.

Ira lalu mengikuti pelatihan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam kondisi bencana di tingkat kecamatan yang diadakan oleh Wahana Visi Indonesia. Dalam pelatihan tersebut ia juga dilatih mengenai kebersihan waktu bencana, mengurus anak saat bencana, penggunaan air bersih dan lainnya.



Pelatihan PMBA yang mendetail seperti ini kami belum pernah dapat dan sangat menambah ilmu kami. Banyak informasinya kayak pengetahuan yang belum kita tahu, seperti air bersih. Rupanya memang untuk anak-anak tetap harus dimasak dulu, seringkali ibunya malas, padahal efeknya banyak untuk anak. Dengan pelatihan ini bisa mengajarkan orang lain juga, bisa ditransfer ilmunya kepada orang lain,” kata Ira.



2. Pengurangan Risiko Bencana

Melalui pendekatan Inisiatif Sekolah Aman dan Manajemen Risiko Bencana Berbasis Masyarakat.

2.700

Melalui Inisiatif Sekolah Aman

11.000

Melalui Manajemen Risiko Bencana berbasis Masyarakat

9

Rencana Kesiapsiagaan Desa

15

Rencana Kesiapsiagaan Sekolah

6

Rencana Aksi Forum Anak (2017)

3. Adaptasi Perubahan Iklim

Melalui pendekatan Regenerasi Alam yang Dikelola Petani. Diimplementasikan melalui Proyek IRED (*Indonesian Rural Economic Development*) di Sumba Timur dan Proyek Maroso (*Making Resilience for Sigi CSO – Civil Society Organization*) di Sulawesi Tengah.



108

orang dewasa



45

anak



DUKUNGAN untuk WVI

Aliansi Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (PKTA)

Wahana Visi Indonesia (WVI) sebagai organisasi yang berfokus kepada anak, menyikapi tingginya tingkat kekerasan terhadap anak di Indonesia dengan menggiatkan terbentuknya aliansi Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (PKTA). Aliansi PKTA yang diinisiasi oleh WVI ini memiliki tujuan utama yakni menghapus kekerasan fisik dan seksual terhadap anak sesuai dengan fokus kampanye di tingkat nasional.

PKTA secara global merupakan komitmen dunia, sebagai bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang berisi 169 target. Salah satu targetnya adalah mengakhiri pelecehan, eksploitasi, perdagangan, dan segala macam bentuk kekerasan serta penyiaksan terhadap anak pada tahun 2030.

Kampanye PKTA resmi diluncurkan pada 26 Juli 2017 di Ruang Auditorium Radio Republik Indonesia (RRI), Jakarta Pusat. Acara ini diselenggarakan oleh Aliansi PKTA yang terdiri dari 21 organisasi untuk anak dan masyarakat sipil yang berjuang untuk menghapuskan kekerasan terhadap anak di Indonesia yakni **Aliansi Remaja Indonesia, ChildFund Indonesia, Ecpat Indonesia, Handicap International Indonesia, Institute for Criminal Justice Reform, ICT Watch, MPS PP Muhammadiyah, PKBI, Plan International Indonesia, Puskapa UI, Rifka Annisa, Rutgers WPF Indonesia, SAMIN, Sejiwa, Setara, Smeru, SOS, Yayasan Sayangi Tunas Cilik, TDH, Youth Network on Violence Against Children, dan WVI.**

Acara peluncuran kampanye PKTA dihadiri oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Yembise, dan Dien Emawati, Kepala Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta. Tak hanya meresmikan, Ibu Yohana dan Ibu Dien menerima 10 rekomendasi suara anak dari para wakil anak.



Menanggapi maraknya aksi kekerasan terhadap anak yang terjadi, Menteri Yohana mendukung setiap upaya yang dilakukan oleh Aliansi PKTA untuk mengurangi jumlah kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia. Menurutnya tugas dan tanggung jawab ini bukan hanya urusan pemerintah saja namun juga masyarakat bahkan keluarga.

Kampanye



#BERANI MIMPI

Libatkan Selebriti

W

VI kembali mengadakan Kampanye #BERANIMIMPI, kali ini melibatkan sektor pendidikan dan kesehatan di Wamena, Papua. #BERANIMIMPI mengajak partisipasi semua orang, terutama anak muda untuk membangun Honai Belajar Anak dan sarana sanitasi di 3 sekolah di Desa Sapalek, Distrik Napua.

Beberapa selebriti terpilih menjadi duta #BERANIMIMPI 2017, yaitu **Eva Celia, Chelsea Islan, Firrina Sinatyra, Monita Tahalea, dan Febrian**. Setiap duta memiliki visi dan harapan yang baik bagi anak-anak Papua yang mendorong mereka untuk beraksi dan melakukan sesuatu, seperti melalui ciptaan lagu, duet bersama penyanyi lain, dan menjadi sponsor anak.

#BERANIMIMPI merupakan kampanye sosial yang menggabungkan konsep urun dana (*crowdfunding*) dengan konsep *voluntourism* (kombinasi antara *Volunteering* dan *Tourism*). Setelah 30 hari kampanye (7 Juli-7 Agustus 2017), 3 orang terpilih menjadi pemenang berdasarkan donasi terbanyak yang dikumpulkan, yakni Nina Hadi, Gracia Thomas, dan Asih Silawati. Mereka berhasil mengikuti kegiatan *voluntourism* yang berlangsung pada 14-18 Agustus 2017 di Wamena.



P

PT Bank HSBC Indonesia **Dukung Pos Pintar**

ada 2015-2017, PT Bank HSBC Indonesia mendukung WVI dalam menjalankan Program Pos Pintar (Posyandu Pintar untuk Anak Sehat dan Cerdas). Program yang bertujuan memajukan kesejahteraan masyarakat melalui Posyandu (Pos Pelayanan Keluarga Berencana - Kesehatan Terpadu) ini menerapkan inovasi penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan Posyandu.



Pos Pintar bekerja di **3** kota; Jakarta, Surabaya dan Pontianak. Program ini telah memantau perkembangan **1.677** anak di **149** Posyandu, mendampingi **756** kader Posyandu, **630** konselor Pemberian Makan Bayi & Anak (PMBA), serta memberi konseling kepada **3.751** pengasuh anak. Dukungan bank ini juga termasuk **236** orang staf yang terlibat langsung dengan masyarakat dalam *Volunteer Day*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran setiap staf akan perkembangan anak.

Dampak yang dihasilkan oleh Program Pos Pintar beragam. Mulai dari pelayanan Posyandu yang lebih optimal, sifat proaktif orang tua untuk mengetahui status kesehatan anak, hingga dampak lebih luas seperti penghematan biaya keluarga berkat anak menyusui secara eksklusif.



M

eningkatkan kualitas pendidikan anak Indonesia menjadi perhatian Prudential Life Assurance (PLA). Bersama dengan WVI, PLA menjalankan Proyek Sekolah Ramah Anak yang diimplementasikan di Sentani, Ibukota Kabupaten Jayapura, Papua.

Partisipasi Prudential dalam Pendidikan Anak Papua

Pada 28-29 Agustus 2017, WVI, PLA dan Pemerintah Daerah Sentani meresmikan proyek renovasi SD YPK Ifar Babrongko serta memulai pembangunan perpustakaan di SD Inpres Komba. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran semua pihak, termasuk karyawan dan agen PLA, akan kualitas pendidikan dasar. Peresmian tersebut dihadiri oleh Doseba T. Sinay, CEO & National Director, Sebastianus Sumarsono dan Hadi Purnama sebagai anggota pembina Yayasan WVI. PLA diwakili oleh Rinaldi Mudahar, *Country CEO & Chief Executive Agency*, dan Nini Sumohandoyo, *Corporate Marketing, Communications & Sharia Director*, serta 60 agen PLA dari wilayah Papua dan luar Papua. Novi Pararem, guru SD Inpres Komba, mewakili sekolahnya mengucapkan terima kasih kepada WVI dan PLA atas bantuan yang telah diberikan kepada sekolahnya.



Perahu Pustaka Anak Sumbangsih dari PT SMI dan PT Tetrasa Geosinindo

Dalam upaya meningkatkan minat baca serta kemajuan pendidikan anak-anak di Papua, **PT Sarana Multi Infrastructure – SMI (Persero)** dan **PT. Tetrasa Geosinindo**, yang merupakan mitra WVI, menghadirkan Perahu Pustaka Anak.

Perahu Pustaka Anak diresmikan penggunaannya pada 11 Agustus 2017 di Kampung Hobong dan beroperasi di wilayah pelayanan WVI di Kabupaten Sentani. Pada saat itu hadir perwakilan PT SMI, Hendriko Leonard Wiremmer (Koordinator CSR) dan Muhammad Mulyadi (CSR Specialist). Sedangkan PT Geosinindo diwakili oleh David Saputra (Marketing Manager) dan Ilusiyanti (Marketing Supervisor). Dan, dari Pemerintahan Daerah Sentani hadir Drs. Yerry Ferdinand Dien (Sekretaris Daerah Jayapura).

Wahana Visi Indonesia secara intensif melakukan pendampingan dan pengawasan agar Perahu Pustaka Anak ini dapat melayani anak-anak yang tinggal di pesisir Danau Sentani secara berkesinambungan.



KPMG Bantu Ciptakan

M Lingkungan Ramah Anak

Mitra WVI lainnya, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (**KPMG**), perusahaan jasa profesional dengan jalur layanan audit, pajak dan penasehat, turut membantu menciptakan lingkungan ramah anak di wilayah Penjaringan dan Jatinegara, Jakarta. Kegiatan yang diadakan pada 15 dan 22 Juli 2017 ini merupakan aktivitas relawan staf KPMG yang kedua kalinya setelah sebelumnya dilakukan pada 2009.

Kegiatan ini mendapat dukungan dari lurah, RW, RT, Puskesmas, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kader Posyandu, serta warga setempat. Selama acara berlangsung, relawan dari KPMG ikut mengecat dan menghias tong sampah, pot bunga, mengecat tembok, membeli sarana pendukung kegiatan PAUD juga bermain dengan anak. Selain itu, fasilitas penunjang kegiatan belajar anak-anak seperti kipas angin, lemari tempat penyimpanan buku bacaan, karpet, serta dispenser diberikan pula kepada PAUD di RW 01 Rawabunga, Jatinegara.



Berbagai Pihak Wujudkan REVITALISASI BUDAYA di Alor



Adat-istiadat mendominasi aspek-aspek kehidupan masyarakat Kabupaten Alor, NTT, termasuk pernikahan. *Belis* (mas kawin) yang ditandai dengan moko (benda bersejarah yang terbuat dari perunggu dan berbentuk mirip gendang) dan gong, merupakan ciri khas mereka. Penerapan belis yang tinggi menyulitkan para calon pengantin. Banyak pasangan sulit melangsungkan kawin adat akibat harga moko yang tinggi.

WVI berkolaborasi dengan **tokoh adat**, **agama**, dan **pemerintah** setempat dalam menghadapi tantangan tersebut. Proses yang panjang, dimulai pada 2007, menghasilkan refleksi mendalam dan melahirkan gagasan untuk melakukan revitalisasi budaya. Upaya penyederhanaan kawin adat ini diharapkan membawa perubahan bagi pemenuhan hak dasar anak, antara lain hak hidup lebih layak (memiliki akta kelahiran), serta hak tumbuh dan berkembang (mendapat pendidikan yang layak).

Pada tahun 2014, sebanyak 7 rumpun adat di Kabupaten Alor telah melakukan kesepakatan adat dan mengikuti aturan adat *belis* yang baru dan tentunya sudah lebih ringan. Dan akhirnya, di penghujung 2017, seluruh rumpun adat yang berjumlah 12 telah menerima proses perubahan ini.



Hanwha Danai Pembangunan RPTRA di Jatinegara



P

ada 3 Oktober 2017, Gubernur DKI Jakarta saat itu, Djarot Syaiful Hidayat meresmikan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Jaka Teratai di wilayah Jatinegara. RPTRA ini dibangun atas kerja sama **Hanwa Life Insurance** dan WVI melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

RPTRA Jaka Teratai memiliki total luas lahan 2.291 meter persegi dan dilengkapi berbagai fasilitas seperti perpustakaan, arena bermain, sarana olahraga, ruang terbuka hijau dan lain-lain.

"Kami berterima kasih kepada pihak swasta yang telah membangun RPTRA ini. Saya berharap keberadaan RPTRA ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh warga setempat," kata Djarot di RPTRA Jaka Teratai, Jakarta Timur.

Sementara dari CEO Hanwa Life, Cho Kook Wan mengaku bangga bisa mendukung program pemerintah terutama dengan pembangunan RPTRA ini. "Pembangunan RPTRA ini juga merupakan komitmen kami untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," ujarnya.

Kolaborasi Menciptakan Masyarakat

W Petani Kakao yang Berdaya



VI bermitra dengan **Mondelēz International** (perusahaan makanan dan minuman), **Swisscontact** (lembaga internasional yang berfokus pada kerja sama pengembangan bisnis) dan **Cargill** (penyedia produk pangan dan pertanian) dalam proyek Cocoa Life. Bertujuan untuk menciptakan masyarakat petani kakao yang berdaya dan sejahtera sebagai fondasi utama sektor kakao yang berkelanjutan.

Pada 1 Juni 2017 dimulai proyek kedua Cocoa Life. Setelah sukses diimplementasikan di Kolaka dan Kolaka Timur (Sulawesi Tenggara), proyek ini berkembang ke Pinrang, Enrekang dan Luwu (Sulawesi Selatan). Dalam pelaksanaannya, proyek multisektor ini berfokus pada 3 pilar pengembangan masyarakat petani kakao, yaitu komunitas (membantu masyarakat menyusun rencana aksi bagi perubahan positif di masyarakat), penghidupan (membuka peluang pendapatan alternatif dan meningkatkan keterampilan mengelola keuangan rumah tangga), serta kaum muda (meningkatkan partisipasi aktif kaum muda dan menurunkan bentuk-bentuk terburuk pekerjaan anak).





Berkat untuk Anak Papua Melalui Konser “Gratitude”

Seperti tahun sebelumnya, konser “Gratitude” bersama **Sidney Mohede** dan **JPCC Worship** berlangsung dua kali sepanjang 2017. Konser pertama pada 20-23 Maret 2017 di Mojokerto, Manado, Salatiga dan Pangkal Pinang. Selanjutnya bergerak ke Madiun, Magelang, Surabaya dan Medan pada 23-26 Oktober 2017. Kedua rangkaian konser ini bertujuan untuk mensponsori anak-anak Papua.

Berawal dari kunjungan Sidney Mohede ke Papua pada tahun 2016. Saat ia berkunjung ke salah satu wilayah layanan WVI di daerah Wamena dan melakukan refleksi, ia merasa terberkati melalui perjalanan tersebut. Hal inilah yang memicu semangat Sidney Mohede untuk terus melayani dan menggelar konser kemanusiaan bagi anak-anak sponsor WVI.

Selama 2017, total lebih dari 1.500 anak Indonesia di wilayah pedalaman telah mendapat sponsor melalui konser “Gratitude” Sidney Mohede.

Pujian-pujian dari The Choir Company

Bagi Anak Manggarai Timur

Seperti halnya Sidney Mohede, Maarten Wassink pun memanfaatkan talenta menyanyinya untuk mendukung kehidupan yang utuh sepenuhnya bagi anak-anak Indonesia. Ia beserta rekan-rekannya dalam grup musik **The Choir Company (TCC)** dari Belanda, melakukan Malam Pujian di beberapa kota. Acara ini dilakukan bersama WVI guna menyuarakan kepedulian bagi anak-anak di pedalaman Indonesia, khususnya di Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Malam Pujian bertajuk “We Are Changing The World” ini berlangsung selama 12 hari di 7 kota besar. Beberapa gereja seperti GKT Hosana Bumi Permai Surabaya, GKT 3 Pahlawan Trip Malang, GKI Manyar Surabaya, GKI Sulung Surabaya, GKI Ngupasan Yogyakarta, GKI Pajajaran Magelang, GKI Sangkrah Solo, GBI Kamboja Depok, dan GKI Pengadilan Bogor menjadi mitra untuk kunjungan TCC kali ini.

Bersama para jemaat yang hadir, TCC dan WVI berhasil menerima dukungan sponsor bagi 600 anak di Manggarai Timur, salah satu wilayah dampingan WVI.





SPONSOR ANAK

Berada di lapangan bersama dengan tim WVI merupakan pengalaman yang membuka mata saya. Di tengah panas yang terik, tim WVI terus dengan giat berkoordinasi dengan satu sama lain untuk persiapan *camp*. Saya, anak kota yang tidak terbiasa dengan panasnya Sumba, buru-buru berteduh di bawah tenda terdekat. Saya salut dengan tim WVI yang dengan sabar dan gigihnya melakukan hal-hal yang tidak terlihat oleh para donor. Dengan semangat penuh, program dijalankan dengan rapi agar anak-anak bisa bertumbuh dengan baik jasmani dan rohani. Pengalaman ini membuat saya bersyukur akan hadirnya WVI di daerah-daerah kecil di Indonesia yang membuat perubahan nyata bagi bangsa.

Harapan saya, WVI terus menjangkau daerah yang sebelumnya tidak tersentuh oleh bantuan lain. Tentunya dengan *sustainability* dan program yang terus semakin sempurna.

Demas Ryan, fasilitator "Jambore Anak Sumba Timur" pada perayaan Hari Anak Nasional
@demasryan



"Setelah hampir 3 tahun saya memendam kerinduan untuk mensponsori anak yang kurang mampu, akhirnya saya menemukan program Wahana Visi Indonesia (WVI) pada Januari 2017. Dengan nominal donasi sponsorship yang terjangkau, saya putuskan untuk mensponsori 2 anak di NTT. Saya terkesan dengan WVI, sistemnya transparan, saya pun mendapatkan data lengkap anak serta laporan tahunan dari mereka, bahkan kartu yang ditulis/digambar oleh sang anak sendiri.



Pada Agustus 2017, melalui program Berani Mimpi, saya berkesempatan mengunjungi Wamena, Papua. Dengan banyaknya tantangan yang dihadapi di lapangan, khususnya terkait budaya setempat, saya kagum dengan totalitas dan konsistensi WVI untuk membuat perubahan, sedikit demi sedikit, misalnya melalui pendidikan dan kesehatan. Para orangtua di sana mulai menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Anak-anak pun mulai mengerti pentingnya kebersihan, seperti mencuci tangan sehabis bermain dan buang air di tempat yang seharusnya. Hal yang sederhana tapi mendasar dan penting.

Salut untuk WVI. Terus maju dalam pelayanannya bagi masyarakat dan anak-anak Indonesia." @ninahadi

Nina Hadi, pemenang pertama penggalang dana #BeraniMimpi 2017



MITRA

“Alor dijuluki Bumi Seribu Moko, namun jumlah moko semakin hari semakin berkurang, ciri khas masyarakat Alor dalam urusan pernikahan menggunakan belis Moko dan Gong. Banyak pasangan yang sulit kawin legal karena terbentur adat, penerapan belis yang tinggi, sehingga kesejahteraan masyarakat dan pendidikan anak-anak terkena dampaknya.

Upaya Wahana Visi Indonesia (WVI) dari tahun 2012 untuk menggerakkan orang-orang tua adat yang mau terlibat dalam gerakan revitalisasi budaya guna menyederhanakan praktik budaya pernikahan dan belis yang berlebihan telah berhasil merevitalisasi 12 rumpun adat yang ada di Kabupaten Alor, juga berkat bekerja sama baik dengan BPMD.

Pemerintah sangat mengapresiasi upaya WVI ini, yang telah memberikan dampak, banyak pasangan yang sudah menyelesaikan pengurusan pernikahan legal secara Adat, Agama dan Pemerintah dengan mudah, karena memakai mal revitalisasi. Dengan demikian anak-anak dengan cepat mendapatkan pemenuhan haknya berupa akte kelahiran, berkat status legal pernikahan orang tuanya.

Pemerintah Kabupaten Alor terus melanjutkan kemitraannya di tahun 2018 sekaligus mengalokasikan anggaran daerah untuk mendukung program bersama WVI, tidak hanya soal revitalisasi budaya, melainkan juga BUM_Desa dan Forum Anak Alor. Harapannya, kesejahteraan masyarakat dan pendidikan anak-anak Alor akan menjadi lebih baik.”



Drs. Amon Djobo, Bupati Alor



Program SiGAP (Strengthening Government's Ability towards Disaster Preparedness) yang diimplementasikan oleh Wahana Visi Indonesia telah mencapai hasil yang menggembirakan, seperti dari keberhasilan meningkatkan kesadaran mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana, menurunkan potensi mewabahnya demam berdarah, hingga membuat anak-anak sekolah siap menghadapi bencana. Ini terbukti ketika baru-baru ini terjadi gempa bumi yang mengguncang Jakarta dan sekitarnya, anak-anak sekolah di daerah implementasi SiGAP mengetahui apa yang harus dilakukan, melindungi diri mereka dengan benar ketika evakuasi dari kelas.



*Harlan Hale, USAID Regional Advisor
untuk kegiatan Manajemen Bencana*





“ Ini (Peluncuran Perahu Pustaka) merupakan salah satu wujud kepedulian kami kepada *adek-adek* di sini, khususnya di daerah Desa Yoboi, Papua. Banyak *adek-adek* kecil yang masih merasakan keterbatasan terhadap buku, sekolah, konektivitas juga masih sangat terbatas, sehingga kami dibantu oleh Yayasan Wahana Visi Indonesia (WVI), mencoba memberikan sedikit kontribusi, wujud kepedulian kami terhadap sektor pendidikan, khususnya untuk membuka minat baca sebagai jendela dunia. Harapan kami dengan membangkitkan minat baca, *adek-adek* akan berwawasan luas, dan suatu saat bisa menjadi kader-kader pemimpin Indonesia. ”

Emma Sri Martini, Direktur Utama PT Sarana Multi Infrastruktur/SMI (Persero)

“Saya bersyukur sekali bisa mengenal dan menjadi bagian dalam berbagi sesama dengan tim Wahana Visi Indonesia (WVI). Anak-anak kami (KB-TK-SDK Nasional Anglo – LC) *happy* karena saat mereka memberi, mereka diberi kotak tabungan masing-masing oleh WVI, ini pertama kali kami kerja sama.

Saya secara pribadi dan juga mewakili lembaga sekolah, mengucapkan banyak terima kasih kepada tim WVI yang tidak pernah lelah datang ke sekolah kami untuk berbagi dan belajar bersama tentang firman Tuhan yang berkaitan dengan isu-isu yang berkembang saat ini sesuai dengan usia anak-anak kami.

Untuk tim WVI, doa saya kiranya Tuhan semakin memakai dan memperluas daerah yang dipercayakan pada WVI untuk dibantu, dibina, dan diberkati melalui pelayanan visi dan misi dari WVI. Dan kami bisa menjadi bagian bersama-sama untuk menjadi berkat bagi seluruh bangsa Indonesia terutama melalui WVI. Amin”



*Zifora (Zie),
Kepala Sekolah SD Kristen Nasional Lippo Cikarang*





PRESTASI ANAK

Dari Wamena, Kristian Layangkan

K Mimpi ke Kanada

Kristian (16) lahir dan besar di Wamena, kota kecil di Provinsi Papua. Ketika beranjak remaja, ia rajin mengikuti berbagai kegiatan Forum Anak, seperti Forum Anak Jayawijaya dan Forum Anak Daerah, serta kegiatan Perayaan Hari Anak Nasional di tingkat kabupaten.

Berangkat dari keaktifannya mengikuti Forum Anak tersebut, Kristian kemudian bergabung bersama kelompok Komunitas Sahabat Nusantara yang mengusung isu anak lewat film dokumenter “Sa Butuh Ko Pu Cinta”. Film ini bercerita tentang kehidupan anak-anak jalanan di Kota Wamena.

Berkat film yang telah diunggah di kanal YouTube dan tayang lebih dari 1.000 kali tersebut, Kristian menjadi salah satu anak yang mendapat kesempatan hadir di *The WHO 8th Milestones of Global Campaign for Violence Prevention Meeting* di Ottawa, Kanada untuk mewakili Wahana Visi Indonesia pada tanggal 19-20 Oktober 2017. Selain Kristian, dua orang anak lain yaitu, Luisa (16) dari Kupang dan Monica (15) dari Yogyakarta terpilih menjadi delegasi perwakilan anak Indonesia. Proses pemilihan menjadi perwakilan anak ini dilakukan sejak tahun 2016 hingga 2017 oleh 3 yayasan yang mendampingi 3 anak ini, yaitu Yayasan Wahana Visi Indonesia, ChildFund Indonesia dan Yayasan Sayangi Tunas Cilik yang semuanya tergabung dalam Aliansi Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (Aliansi PKTA).

“Dalam pertemuan WHO, saya menyampaikan kondisi kekerasan yang dialami oleh anak jalanan dan pengalaman saya dalam proses pembuat film advokasi mengenai hal itu,” ujar Kristian menceritakan pengalaman yang ia dapat di Kanada. Ia berharap kekerasan anak tidak lagi terjadi di kotanya.



Merlin, Duta Indonesia Mewakili Asia Pasifik

Merlin (kedua dari kanan)



Merlin (16) dari Sikka, Nusa Tenggara Timur awalnya adalah anak pemalu yang sungkan berbicara dengan orang asing. Tapi siapa sangka gadis ini mendapat kesempatan untuk tampil di hadapan ratusan orang di Kolombo, Sri Lanka pada tanggal 16 Oktober 2017. Watak Merlin yang pemalu perlahan luntur sejak ia aktif di berbagai kegiatan bersama Forum Anak Desa di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kini ia berani menyuarakan pendapatnya di depan orang banyak.

Selain itu, pengetahuan Merlin juga bertambah terutama tentang hak-hak anak untuk mendapat perlindungan. Sebagai bentuk tindak lanjut, Merlin dan teman-temannya di Forum Anak Desa juga aktif melakukan sosialisasi di desanya dengan media poster, foto, dan video. Merlin berharap supaya tidak ada lagi kekerasan yang terjadi terhadap anak-anak desa dengan kegiatan sosialisasi tersebut.

Bersama dengan lima orang perwakilan anak lainnya di negara kawasan Asia Pasifik, Merlin mewakili suara anak dari Indonesia dalam peluncuran kampanye Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak (PKTA).

“Setelah dari Kolombo, saya berniat untuk meneruskan pengalaman saya ini kepada teman-teman saya di desa supaya kita bisa sama-sama belajar,” tutupnya.

Sama seperti Merlin, Fajar Aktif dalam Musrenbang

Sama seperti Merlin, Fajar (15) yang baru duduk di bangku SMA, aktif menyuarakan pendapatnya sebagai seorang anak ke jenjang pemerintahan. Sebagai salah seorang anggota Forum Anak Jatinegara, Fajar rutin mengikuti acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dari tingkat RT hingga kecamatan. Di Musrenbang ini, Fajar mendapat ruang supaya suara anak semakin didengar.

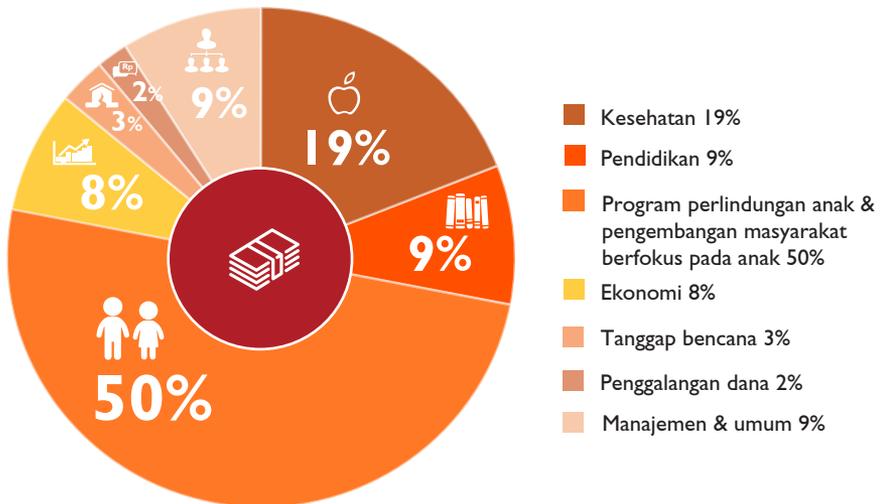
“Saya suka mengikuti Forum Anak karena bisa melatih mental saya, membuka wawasan, memperbanyak teman, dan lebih banyak menghargai lingkungan,” Fajar menjelaskan.

Pada bulan Agustus 2017, Fajar dan sejumlah wakil anak dari berbagai kabupaten di Indonesia mendapat kesempatan mengikuti lokakarya yang diselenggarakan oleh Wahana Visi Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tentang pelibatan anak dalam Musrenbang. Dengan lokakarya tersebut, Musrenbang dapat melibatkan anak dalam setiap pengambilan keputusan.

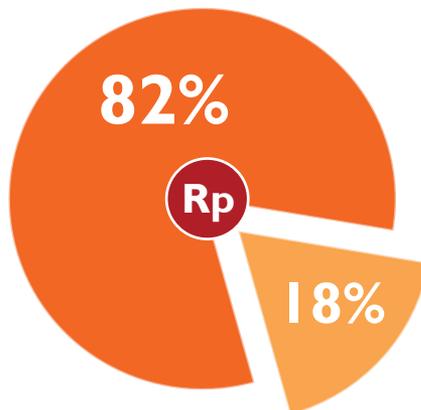




LAPORAN KEUANGAN



- Pendanaan dari Internasional
- Pendanaan dari Lokal



Visi kami untuk setiap anak,
hidup utuh sepenuhnya;

Doa kami untuk setiap hati,
tekad untuk mewujudkannya.

- Jl. Graha Bintaro Blok GB/GK 2 no. 09
Pondok Aren, Tangerang Selatan
Telp. +62 21 2977 0123
- Gedung 33 Jl. Wahid Hasyim 33
Jakarta 10340
Telp. +62 21 390 7818
- Margorejo Indah 3/ C 116
Surabaya 60238
Telp: +62 31 847 1335

